

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY SUPPORT AND QUALITY OF LIFE OF HEMODIALYSIS PATIENTS AT RSU ROYAL PRIMA MEDAN

Cristiani Harefa^{1*}, Sri Purjianti², Feryaman Dachi³, Maya Khairiyah⁴, Johannes Siahaan⁵, Karmila Br Kaban⁶

¹⁻⁶Faculty of Nursing and Midwifery, Prima Indonesia University

Email Koresponden: Cristianiharefa08@Gmail.Com

Disubmit: 04 April 2023

Diterima: 16 April 2023

Diterbitkan: 01 Juli 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i7.9763>

ABSTRACT

Hemodialysis is a form of treatment for patients with temporary or permanent loss of kidney function due to chronic kidney disease. Family support is a factor that can influence hemodialysis therapy in patients. One of the factors that support the success of nursing work is the involvement of the patient's family. Good patient quality of life is an important aspect in the provision of comprehensive medical services. To see the relationship between family support and quality of life in hemodialysis patients. This type of research uses an analytic survey with a cross-sectional design. The population includes all hemodialysis patients. The sampling technique uses random sampling, so that the sample is 32 people. The results of the study prove that the majority of family support for hemodialysis patients at RSU Royal Prima has good family support. The majority of the quality of life for hemodialysis patients at RSU Royal Prima is very good. There is a relationship between family support and quality of life in hemodialysis patients at RSU Royal Prima. It is hoped that the family should provide support so that the respondent can accept his condition and can carry out hemodialysis treatment regularly. It is hoped that research sites can provide better health service facilities and provide health education regarding family support with the quality of life of hemodialysis patients. Future researchers are expected to be able to examine other diseases with the same variables.

Keywords: Family Support, Quality of Life, Hemodialysis

ABSTRAK

Hemodialisis adalah bentuk perawatan untuk pasien dengan kehilangan fungsi ginjal sementara atau selamanya karena penyakit ginjal kronis. Dukungan keluarga adalah faktor yang bisa mempengaruhi terapi hemodialisa pada pasien. Salah satunya faktor yang mendukung keberhasilan kerja keperawatan adalah keterlibatan keluarga pasien. Kualitas hidup pasien yang baik ialah aspek penting dalam penyediaan layanan medis yang komprehensif. Untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis. Jenis penelitian memakai survei analitik dengan desain *cross sectional*. Populasi mencakup semua pasien hemodialisis. Teknik penarikan sampel memakai random sampling, sehingga sampel berjumlah 32 orang. Hasil

penelitian membuktikan dukungan keluarga pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima mayoritas dukungan keluarga baik. Kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima mayoritas kualitas hidup sangat baik. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima. Diharapkan keluarga sebaiknya memberikan dukungan sehingga responden bisa terima kondisinya serta bisa melakukan pengobatan hemodialisa secara rutin. Diharapkan tempat penelitian bisa menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan lebih baik lagi dan memberi pendidikan kesehatan mengenai dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti penyakit lain dengan variabel yang sama.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Kualitas Hidup, Hemodialisa

PENDAHULUAN

Hemodialisis adalah bentuk perawatan untuk pasien dengan kehilangan fungsi ginjal sementara atau selamanya karena penyakit ginjal kronis (Primasari & Dare, 2022). Hampir semua pasien dengan penyakit ginjal kronis memerlukan perawatan hemodialisis, namun jika pasien secara teratur menerima perawatan hemodialisis, hemodialisis tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi ginjal (Syahputra et al., 2022). Hemodialisis adalah metode penggantian ginjal berteknologi tinggi yang membuang produk sisa metabolisme atau toksin tertentu misalnya air, sodium, kalium, hidrogen, carbamide, kreatinin, radang sendi, dan zat lainnya melalui membran semipermeabel yang memisahkan antara darah dan cairan dari dialisis, tempat berlangsungnya pengolahan difusi, osmosis, dan ultrafiltrasi (Sulymbona et al., 2020). Komplikasi yang sering dialami pasien hemodialisis antara lain tekanan darah tinggi, aritmia, kardiomiopati, perikarditis uremik, efusi infark miokard, gagal jantung dan edema paru, nyeri pleura, efusi pleura, pleuritis uremik, uremik paru-paru dan sesak napas. Indikator keberhasilan pasien hemodialisa mengolah cairan yaitu

mengontrol BB (Saswati et al., 2020).

Menurut WHO (2018) terdapat 1/10 jumlah penderita gagal ginjal kronik merupakan masalah kesehatan penduduk dunia dengan kematian tiap tahun diperkirakan 5 hingga 10 juta, serta diperkirakan 1,7 juta kematian tiap tahun karna mengalami kehancuran gagal ginjal kronis.

Menurut data nasional terdapat 713.783 penderita dan 2.850 penderita yang menjalani terapi hemodialisis. Penderita gagal ginjal kronik teratas di Indonesia yaitu provinsi Jawa Barat yang berjumlah 131.846 penderita, dan yang menduduki peringkat kedua dengan jumlah 113.045 penderita adalah Jawa Tengah, sedangkan di Sumatera Utara yaitu 45.792 penderita. Berdasarkan penjelasan tercatat total pada laki-laki ialah 355.726 penderita, sementara itu wanita ialah 358.057 penderita (Kemenkes, 2019).

Menurut (Riskesmas, 2020) jumlah PGK di Indonesia berkisar 0,2% ataupun 2 per 1000 jiwa merupakan hasil dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, serta yang wajib menjalani pengobatan hemodialisis adalah penderita gagal ginjal kurang lebih 60% (Kemenkes, 2021).

Dukungan keluarga adalah faktor yang bisa mempengaruhi pasien saat menjalani pengobatan dialisis. Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan kerja keperawatan yaitu keikutsertaan keluarga pasien (Manalu, 2020). Dukungan keluarga ialah kepedulian keluarga dengan seseorang yang mempunyai masalah kesehatan, motivasi internalnya adalah keinginan yang berarti untuk bertindak tanpa rangsangan dari luar (Ningsih & Syahrias, 2018). Keluarga biasanya ikut serta dalam pengambilan keputusan atau proses terapeutik pada semua tahap kesehatan serta anggota keluarga yang sakit (Handayani et al., 2019). Dukungan keluarga diberikan dengan membantu mencari informasi tentang pengobatan hemodialisis dan manfaat pengobatan hemodialisis (Paath et al., 2020). Dalam hal ini, pasien merasa senang jika mendapat dukungan emosional dari keluarga, pasien merasa lega bila mendapat perhatian, Pasien merasa bahwa dia berada di tangan yang baik. Karena dukungan keluarga sangat penting untuk memperkuat keinginan pasien dalam pengobatan hemodialisis (Unga et al., 2019).

Kualitas hidup CKD pada hemodialisis selalu menjadi subjek utama yang menyita perhatian tenaga medis. Kualitas hidup pasien yang baik ialah aspek penting untuk dipertimbangkan ketika memberikan layanan medis yang komprehensif (Zurmeli et al., 2018). Kualitas hidup pasien wajib diperhatikan para profesional kesehatan, keluarga dan kerabat pasien (Sari et al., 2022). Banyak keadaan yang mempengaruhi kualitas hidup PGK, antara lain proses hemodialisis. Durasi dan frekuensi hemodialisis terdapat hubungan erat dengan kualitas hidup PGK (Indanah et al.,

2018). Faktor pendidikan juga mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisis, makin tinggi status pendidikan makin baik kualitas hidup pasien hemodialisis (Fadlilah, 2019). Kualitas hidup sangat baik dibutuhkan dalam perawatan dan operasi penyediaan jasa pemeliharaan luas, sehingga mampu menerima hasil pengobatan yang baik. (Harapan et al., 2019).

Berdasarkan survei data yang dilakukan di RSUD. Royal Prima Medan, hingga ditemukan data 107 orang yang menjalani hemodialisis pada bulan November tahun 2022.

Berdasarkan hasil tanya jawab dengan 5 orang responden yang melakukan pengobatan hemodialisis ditemukan data 1 pasien menjawab tidak ditemani keluarga, 3 pasien menjawab ditemani keluarga saat menjalani terapi hemodialisis, dan 1 pasien menjawab terkadang ditemani keluarga saat menjalankan terapi hemodialisis. Dalam tanya jawab singkat tersebut kami melihat pasien yang ditemani keluarganya lebih bersemangat saat menjalani terapi hemodialisis, sedangkan pasien yang tidak ditemani terlihat tidak semangat dan lemas.

Berdasarkan penjelasan tersebut peneliti tertarik untuk mempelajari hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di RSUD. Royal Prima Medan.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian memakai desain *cross-sectional* ialah seseorang yang berusaha mempelajari suatu masalah tersebut bisa terjadi (Muhammad, 2018). Tujuannya untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di RSUD. Royal Prima Medan.

Menurut (Sugiyono, 2019) Populasi ialah tempat generalisasi termasuk pada objek/subjek yang ada kelebihan serta karakteristik terpilih yang ditentukan sama peneliti untuk ditinjau dan diambil kesimpulannya. Populasi penelitian ialah semua pasien hemodialisa yang dirawat di RSUD Royal Prima Medan dari bulan November 2022 berjumlah 107 orang.

Sampel yaitu bagian populasi yang hendak diamati ataupun beberapa jumlah pada karakter yang sudah ditentukan (Sugiyono, 2019). Sampel yang diambil merupakan responden yang melakukan pengobatan di bagian hemodialisis RSUD. Royal Prima Medan berjumlah 32 orang.

Dalam menyusun penelitian ini, hasil yang diperlukan ialah hasil primer serta hasil sekunder. Hasil primer didapat secara langsung berdasarkan hasil wawancara responden melalui pertanyaan mengenai kualitas hidup pasien. Data sekunder didapat dari instansi tempat penelitian dilaksanakan. Aspek pengukuran dalam penelitian ini yaitu memakai kuesioner antara lain yaitu:

1. Kuesioner dukungan keluarga ini terdapat 10 pertanyaan.
2. Kuesioner kualitas hidup responden memakai kuesioner WHOQOL-BREF dengan 26 pertanyaan.

Data yang sudah dikumpulkan akan dilakukan analisa statistik dengan menentukan:

1. Analisa Univariat
Analisa Univariat yang dilaksanakan secara langsung variabel terikat dan variabel bebas dalam rupa tabel atau sebuah daftar dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien.
2. Analisa Bivariat.
Analisa bivariat yang dilaksanakan atas dua variabel untuk menguji baik ataupun tidak baiknya hubungan dukungan keluarga terhadap kualitas hidup pasien memakai uji *chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% jika ($p < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya kedua variable terdapat hubungan.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	Jumlah (n)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki- laki	18	56
	Perempuan	14	44
	Total	32	100
2.	Usia		
	30- 39 Tahun	6	19
	40- 49 Tahun	5	16
	50- 59 Tahun	11	34
	>60 Tahun	10	31
	Total	32	100
3.	Pendidikan		
	SD	3	9
	SMP	5	16

SMA	22	69
Sarjana	2	6
Total	32	100
4. Status Bekerja		
Bekerja	19	59
Tidak Bekerja	13	41
Total	32	100

Berdasarkan data yang ditemukan dari tabel 1 karakteristik responden terhadap jenis kelamin laki- laki ada 18 orang (56%), minoritas jenis kelamin perempuan ada 14 orang (44%). Didapatkan mayoritas usia 50-59 tahun berjumlah 11 orang (34%), dan

minoritas usia 40- 49 berjumlah 5 orang (16%). Berdasarkan pendidikan diketahui mayoritas SMA berjumlah 22 orang (69%), dan minoritas Sarjana berjumlah 2 orang (6%). Status diketahui mayoritas bekerja berjumlah 19 orang (59%), dan minoritas tidak bekerja berjumlah 13 orang (41%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pada Pasien Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2022

No Dukungan Keluarga	Jumlah (n)	Persentase (%)
Baik	21	66
Tidak Baik	11	34
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 bisa terlihat distribusi frekuensi responden mayoritas keluarga baik

berjumlah 21 orang (66%), serta minoritas dukungan keluarga tidak baik berjumlah 11 orang (34%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa di RSU Royal Prima Medan Tahun 2022

No Kualitas Hidup	Jumlah (n)	Persentase (%)
1. Sangat Baik	17	53
2. Baik	4	12,5
3. Biasa- biasa Saja	5	16
4. Buruk	2	6
5. Sangat Buruk	4	12,5
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 bisa terlihat kualitas hidup mayoritas sangat baik berjumlah 17 orang

(53%), serta minoritas kualitas hidup buruk berjumlah 2 orang (6%).

Tabel 4. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa

Dukungan Keluarga	Kualitas Hidup										Sig.(2-tailed)		
	Sangat Baik		Baik		Biasa-biasa Saja		Buruk		Sangat Buruk			Total	
	N	%	n	%	n	%	n	%	n	%		N	%
Baik	16	51	2	7	1	3	1	3	1	3	21	66	0.001
Tidak Baik	1	3	2	6	4	13	1	3	3	9	11	34	

Berdasarkan tabel 4 memaparkan 11 orang (34%) mempunyai dukungan keluarga yang buruk, dimana 1 orang (3%) mempunyai kualitas hidup sangat baik, 2 orang (6%) mempunyai kualitas hidup baik, 4 orang (13%) mempunyai kualitas hidup biasa-biasa saja, 1 orang (3%) kualitas hidup buruk dan 3 orang (9%) kualitas hidup sangat buruk. Dengan dukungan keluarga baik 21 orang (66%) serta responden yang mempunyai kualitas hidup sangat baik, 16 orang (50%), 2 orang (7%) memperoleh kualitas hidup baik dan 1 orang (3%) memperoleh kualitas hidup biasa-biasa saja, 1 orang (3%) memperoleh kualitas hidup yang buruk serta 1 orang (3%) mempunyai kualitas hidup sangat buruk.

Berdasarkan uji *chi-square* nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ ialah H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RSU Royal Prima Medan 2022.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian Kusniawati, (2018) ditemukan jenis kelamin yang melakukan perawatan hemodialisis di RSU Kabupaten Tanggerang adalah mayoritas laki-laki. Sama halnya dengan hasil penelitian peneliti mayoritas jenis kelamin laki-laki. Biasanya hal

tersebut dapat disebabkan karena terjadinya pembentukan batu ginjal serta kelenjar prostat mengalami pembesaran.

Hasil penelitian Zurmeli et al, (2018) ditemukan usia responden lebih banyak berada pada tingkat usia menengah 41- 65 tahun. Berdasarkan penelitian tersebut terjadi kesamaan dengan data yang ditemukan peneliti yaitu usia 50- 59 tahun. Dikarenakan usia tua mengalami penurunan dalam mengosongkan kandung kemih secara sempurna hingga menimbulkan resiko infeksi yang besar, namun yang melakukan pengobatan hemodialisa dapat menyerang berbagai kalangan usia.

Berdasarkan pendidikan ditemukan paling banyak memiliki panjang pendidikan SMA, penelitian tersebut mempunyai kesamaan dengan penelitian Paath et al, (2020) menyimpulkan responden yang menjalankan terapi hemodialisa paling banyak tingkat pendidikan menengah SMA. Tingkat pendidikan tinggi akan mudah mengerti dalam menjaga kesehatannya serta memiliki kesadaran untuk mencari informasi tentang masalah kesehatan yang dialaminya dan bagaimana cara menaati dalam menjalankan pengobatan hemodialisa.

Hasil penelitian menyatakan status pekerjaan lebih banyak yang masih bekerja, tetapi berbeda dengan temuan Kusniawati, (2018) menyimpulkan responden yang

melakukan terapi hemodialisa paling banyak berstatus tidak bekerja. Data yang didapat peneliti responden yang masih aktif bekerja ialah PNS, guru dan wirausahawan. Tetapi banyak yang mengatakan harus mengundurkan diri dari pekerjaannya karena harus rutin menjalankan pengobatan hemodialisa akibat kondisi fisik yang menurun.

Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian Maulida et al, (2019) ditemukan lebih banyak memiliki dukungan keluarga baik. Dikarenakan keluarga ialah faktor terpenting dalam meningkatkan kesejahteraan, seseorang yang hidup dilindungi yang selalu memberikan dorongan atau semangat maka akan meningkatkan kualitas hidup dibandingkan dengan seseorang yang tidak mendapatkan dukungan. Sama halnya dengan penelitian Unga et al. (2019) diperoleh paling banyak mendapatkan dukungan keluarga baik. Keluarga ialah seseorang yang paling dekat dengan pasien yang akan menjadi orang terdepan memberikan pertolongan maupun memberikan dukungan emosional, instrumental, informasional dan penghargaan.

Menurut data penelitian yang sudah dilakukan diperoleh lebih banyak responden dengan dukungan keluarga baik. Hal ini disebabkan hampir semua mengatakan mendukung pasien dalam keberhasilan perawatan hemodialisis. Keluarga juga selalu memperhatikan dan mendengar keluhan yang dirasakan responden serta membantu menyelesaikan masalah yang dialami pasien. Keluarga juga selalu memberikan semangat dan dorongan serta membantu dalam biaya selama menjalankan terapi hemodialisa.

Distribusi Frekuensi Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa

Hasil penelitian Sari et al. (2022) akan terjadi peningkatan kualitas hidup pada pasien hemodialisa jika pasien melakukan perawatan hemodialisa secara rutin, serta pasien lebih bersemangat jika mendapat dukungan dari tenaga medis dan akan terjadi pendekatan serta kepercayaan pasien terhadap tenaga kesehatan, karena pengobatan hemodialisa merupakan terapi yang tidak mengembalikan fungsi ginjal secara utuh, namun terapi tersebut ialah sebagai pengganti peran ginjal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup yang lebih bagus.

Hasil penelitian yang ditemukan mayoritas kualitas hidup sangat baik, hal tersebut terjadi karena responden dapat menerima kondisinya yang harus menjalankan perawatan hemodialisa dan mengalami perubahan fisik yang jauh dari kondisi sebelumnya. Serta responden juga mendapat dukungan dari keluarga dan kerabat terdekat sehingga membuat responden lebih bersemangat dalam menjalani kehidupannya.

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan

Data penelitian Maulida et al. (2019), meneliti hubungan terhadap dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis di R. Loekmono Hadi Kudus memiliki $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), berarti ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisis. Sejalan dengan penemuan peneliti dengan menggunakan uji χ^2 nilai $p\text{-value} 0,001 < 0,05$ yaitu H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti ada hubungan yang penting antara

dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisis di RSU Royal Prima Medan.

Hasil ini dikuatkan oleh Sulisty (2018) menyatakan dukungan keluarga ialah faktor terpenting bagi siapapun yang mengalami masalah (kesehatan) serta sebagai strategi pencegahan stres saat harapan hidup meningkat dan tidak mudah tertekan. Dengan dukungan yang sangat baik antara keluarga dan anggota keluarga lainnya karena keluarga begitu penting dalam segala aspek pemeliharaan kesehatan anggota keluarga untuk mendapat kesehatan yang optimal. Menurut penelitian Inayati et al. (2020) makin tinggi dukungan keluarga makin baik pula kualitas hidup yang melakukan hemodialisis. Maka dari itu, pasien hemodialisa sangat membutuhkan dukungan keluarga. Tujuan dari tindakan dukungan adalah semangat dan motivasi agar responden tidak mudah menyerah serta dapat menghadapi masalah yang dihadapinya dengan keyakinannya.

Menurut asumsi peneliti selama menjalankan penelitian paling banyak mendapatkan dukungan keluarga baik, motivasi yang diberikan keluarga membuat responden jadi bersemangat sehingga terjadi peningkatan kualitas hidup menjadi baik. Hal ini terlihat saat responden menjalankan terapi keluarga selalu mendampingi atau sekedar mengantar dan menjemput untuk pulang, keluarga selalu memperhatikan segala keperluan responden selama menjalankan perawatan hemodialisa seperti makanan dan minuman, serta keluarga juga memahami kondisi yang dialami responden dengan memberikan motivasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan asumsi peneliti tentang hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima Medan, sehingga bisa ditarik sebuah kesimpulan antara lain :

1. Dukungan keluarga pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima mayoritas dukungan keluarga baik.
2. Kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima mayoritas kualitas hidup sangat baik.
3. Ada hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima.

Saran

Diharapkan keluarga sebaiknya memberikan dukungan sehingga responden bisa terima kondisinya serta bisa melakukan pengobatan hemodialisa secara rutin. Diharapkan tempat penelitian bisa menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan lebih baik lagi dan memberi pendidikan kesehatan mengenai dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien hemodialisa. Peneliti selanjutnya diharapkan bisa meneliti penyakit lain dengan variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- fadlilah, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 284-290. [Http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk](http://Ejurnal.Poltekkes-Tjk.Ac.Id/Index.Php/Jk)
- Handayani, Aristia, S., Mertha, M. I., & Suindrayasa. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa*

- Di Rsup Sanglah Denpasar. 1-6.
[Http://Ridum.Umanizales.Edu.Co:8080/Jspui/Bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artculo_2011.Pdf](http://Ridum.Umanizales.Edu.Co:8080/Jspui/Bitstream/6789/377/4/Muoz_Zapata_Adriana_Patricia_Artculo_2011.Pdf)
- Harapan, S., Ruthnita, E., Fanny, A., Silaban, N., & Novalinda, C. (2019). Dukungan Keluarga Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsu Royal Prima Medan Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 5(2), 137-142.
- Inayati, A., Hasanah, U., & Maryuni, S. (2020). Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa Di Rsd Ahmad Dani Metro. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 5(2), 588-595.
<https://doi.org/10.52822/jwk.v5i2.153>
- Indanah, Sukarmin, & Rusnoto. (2018). Kualitas Hidup Pasien Dengan Gagal Ginjal. *The 7th University Research Colloquium*, 608-615.
- Kemenkes, R. (2019). Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020*.
- Kusniawati. (2018). Hubungan Kepatuhan Menjalani Hemodialisis Dan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Umum Kabupaten Tangerang. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 5(2), 206-233.
<https://doi.org/10.36743/medikes.v5i2.61>
- Manalu, V. N. (2020). *Dukungan Keluarga Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Di Rs Advent Bandar Lampung*.
- Maulida, A., Fadilah, A., & Yulianto, M. (2019). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa Di Rsd Dr. Ioekmono Hadi Kudus*. 11-19.
- Muhammad, I. (2018). *Panduan Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan Menggunakan Metode Ilmiah*.
- Ningsih, S. P. M., & Syahrias, L. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Gagal Ginjal Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rumah Sakit Umum Daerah Tanjungpinang. *Zona Keperawatan*, 9(1), 40-49.
- Paath, G. J. C., Masi, G., & Onibala, F. (2020). Study Cross Sectional: Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Hemodialisa Pada Pasien Gagal Ginjal Kronis. *Jurnal Keperawatan*, 8(1), 106-112.
<https://doi.org/10.35790/jkp.v8i1.28418>
- Primasari, A. N., & Dare, S. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa: Literature Review. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 82-90.
<https://doi.org/10.48144/prosiding.v1i.707>
- Sari, P. S., Az, R., & Maulani. (2022). Hubungan Lama Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pasien Penyakit Ginjal Kronik Di Ruang Hemodialisa Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia*, 3(2), 54-62.
<https://doi.org/10.22437/jini.v3i2.20204>
- Saswati, N., Suratni, & Dasuki. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Nilai Interdialytic Weight Gain (ldwg) Pada Pasien Hemodialisa. *Jurnal Bahana*

- Kesehatan Masyarakat*, 4(2), 33-37.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kesehatan*.
- Sulistyo, A. F. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Penderita Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rs Pmi Bogor. *Jurnal Ilmiah Wijaya*, 10(1), 15-19. <https://doi.org/10.46508/Jiw.V10i1.3>
- Sulymbona, R. D., Setyawati, R., & Khasanah, F. (2020). Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Yang Menjalani Terapi Hemodialisa Di Rsi Sultan Agung Semarang. *Puinovakesmas*, 1(1), 43-51. <https://doi.org/10.29238/Puinova.V1i1.439>
- Syahputra, E., Laoli, E. K., Alyah, J., Hsb, E. Y. B., Estra, Y. E., & Nababan, T. (2022). Dukungan Keluarga Berhubungan Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisa. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(3), 793-800. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/jppp/article/download/83/65>
- Unga, O. H., Sahmad, Wahyuni, O., & Astowin, B. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pasien Gagal Ginjal Kronik Dalam Menjalani Terapi Hemodialisa Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Keperawatan*, 2(3), 17-25. <https://stikesks-kendari.e-journal.id/jk>
- Who. (2018). *Jurnal Ners Kebidanan Indonesia (Jnik) Tahun 2018*.
- Whoqol-Bref. (N.D.). *Introduction, Administration, Scoring, And Generic Version Of The Assessment*.
- Zurmeli, Bayhakki, & Utami, T. G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Terapi Hemodialisis Di Rsud Arifin Achmad Pekanbaru. 670-681. <https://www.neliti.com/publications/186945/>